

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI INKUIRI SISWA KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH SUMANI

Mimi Sri Irfadila ¹⁾, Ratna Sari Dewi Pohan ²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: mimifadila85@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: dewipohanmpd@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the significant differences in reading comprehension abilities among students during the learning process. Students also experience motivational challenges and boredom during the teaching and learning process. The purpose of this study is to describe students' reading comprehension abilities through the application of the inquiry strategy. The research method used was descriptive quantitative. Data were obtained from performance tests administered to 31 students. Data analysis was conducted using descriptive statistics.

The results showed that the inquiry strategy significantly influenced reading comprehension learning outcomes. The research demonstrated a responsive climate in the question-and-answer process between teachers and students. Furthermore, this strategy significantly increased student motivation. However, a weakness of this strategy is that it requires a significant allocation of time during the learning process. Another weakness found in the study was that some learning activities were difficult to control, thus not showing significant student success for individual students.

Keywords: *reading, reading comprehension, inquiry strategy*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi jauhnya perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman antarsiswa di dalam proses belajar. Masalah motivasi dan kebosanan dalam mengikuti proses belajar mengajar juga dialami oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan strategi inkuiri. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari hasil tes unjuk kerja yang diberikan kepada 31 orang siswa. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa strategi inkuiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar membaca pemahaman. Penelitian menunjukkan adanya iklim yang responsif dalam proses tanya jawab antara guru dengan siswa. Di samping itu, strategi ini meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Namun, kelemahan strategi ini membutuhkan alokasi waktu yang cukup panjang di dalam proses pembelajaran. Kelemahan lainnya yang ditemukan dalam penelitian adalah ada beberapa aktivitas belajar yang sulit dikontrol sehingga tidak memperlihatkan keberhasilan peserta didik secara signifikan pada individu peserta didik.

Kata kunci: membaca, membaca pemahaman, strategi inkuiri

PENDAHULUAN

Membaca bukan sekedar aktivitas mengenali bunyi dan bentuk huruf saja. Membaca bertujuan memperoleh informasi, ide-ide, dan pengetahuan dalam sebuah teks bacaan. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu aktivitas kebahasaan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik.

Fenomena yang terjadi yaitu aktivitas membaca sering dilakukan, hampir semua aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan membaca namun penguasaan terhadap isi bacaan kadang terabaikan (Hamad, 2021; Hoon & Embros, 2020). Peserta didik masih banyak yang tidak menikmati teks yang dibacanya, sehingga tidak paham dengan teks yang dibaca (Ilmi et al., 2024; Jewaru et al., 2020). Di samping itu, peserta didik sering merasa bosan setiap ada aktivitas membaca dalam proses belajar mengajar.

Tarigan (2008) mengatakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, hingga memahami isi dan makna bacaan. Bertolak dari tujuan utama membaca ini, dapat dimaknai bahwa aktivitas membaca bukan sekedar memahami dan melafalkan huruf, kata, atau kalimat demi kalimat. Membaca dalam konteks ini merupakan membaca pemahaman.

Membaca dilakukan memahami makna dibalik sesuatu konsep ataupun konteks sebuah informasi. Membaca pemahaman juga dimaknai sebagai aktivitas memperkuat pemahaman dan pikiran. Dengan demikian, aktivitas membaca pemahaman memerlukan penguasaan dan keterampilan mendapatkan informasi secara benar dan tepat.

Menurut Gani (dalam Agustina, 2008) membaca memiliki tingkatan. Tingkatan pertama disebut membaca permulaan, yaitu membaca yang mengutamakan aktivitas jasmani. Tingkatan kedua, yaitu membaca insepional yang mengaitkan membaca dengan lamanya waktu penyelesaian bacaan. Ketiga, yaitu membaca analitis yang lebih sukar dari dua jenis membaca sebelumnya. Pada tingkat ini membaca dilakukan yang menghendaki sikap lengkap dan baik yang dilakukan dalam membaca. Terakhir, keempat yaitu membaca sintopikal, yaitu membaca perbandingan.

Aktivitas membaca pada dasarnya membutuhkan pemahaman yang baik terhadap lambang dan simbol bahasa sehingga dapat memperoleh informasi dan makna/ isi bacaan. Munaf (2007) menyebutkan bahwa membaca jenis ini disebut juga membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu cara membaca agar mudah memahami suatu bahan bacaan.

Tarigan memaparkan tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan retorik, pola teks, simbol, dan sarana linguistik lainnya yang digunakan untuk memncapai tujuan. Membaca pemahaman membutuhkan fokus dan ketelitian terhadap ide dan simbol-simbol linguistik dalam teks bacaan. Dengan demikian, pembaca dapat memahami isi teks bacaan secara lengkap.

Membaca pemahaman merupakan prose yang aktif. Artinya, seorang harus aktif berusaha menangkap isi bacaan. Seseorang harus menggunakan pikirannya secara sadar untuk dapat memahami kode pesan, isi, fakta, atau ide dalam bacaan dengan baik.

Aspek-aspek yang terdapat dalam membaca pemahaman, yaitu; (1) gagasan pokok atau utama, (2) gagasan penjelas, dan (3) kesimpulan bacaan (Razak, 2001). Setiap aspek ini harus dipahami ditemukan secara tepat dalam sebuah teks bacaan. Dengan demikian, pembaca dapat mengetahui secara jelas isi teks bacaan.

Agustina (2008) menyebutkan agar membaca pemahaman dapat mencapai sasaran maka diperlukan variasi-variasi membaca. Variasi-variasi ini dimaksudkan untuk menguji sejauh mana seseorang dapat memahami bacaannya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan variasi menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, merumpangkan bacaan, dan menata bacaan.

Dalam pendapat yang lebih jauh, Tarigan (2008) mengatakan bahwa membaca pemahaman mengandung empat aspek. Pertama, memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal). Kedua, memahami signifikansi atau makna. Ketiga, evaluasi atau penilaian isi dan bentuk. Keempat, kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Indikator penilaian kemampuan membaca pemahaman yang diteliti pada penelitian ini yaitu, 1) gagasan pokok atau utama, 2) gagasan penjelas, dan 3) kesimpulan bacaan. Aspek-aspek ini diteliti karena selalu hadir dalam ujian.

Realitanya keterampilan membaca masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Hal tersebut berdasarkan riset dari PISA menunjukkan skor keterampilan membaca orang di Indonesia pada 2015 yang menyentuh angka 397, lalu menurun menjadi 371 pada 2018. Perolehan tersebut di PISA pada 2018 (371) jauh di bawah rata-rata perolehan dunia, yaitu 487 (Kustari, 2021). Penelitian (Hasibuan, dkk., 2022) bahwa keterampilan membaca dan memahami bacaan belum memadai. Siswa cenderung hanya membaca tanpa mengetahui isinya. Selain itu, (Alpian & Yatri, 2022) dalam hasil risetnya menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca dengan lancar dan tidak memahami isi makna. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah & Karim, 2022) yang menemukan bahwa keterampilan membaca di Kabupaten Bangkalan masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase analisis keterampilan membaca siswa SMA 56% dan SMK 50%. Temuan ini memberikan gambaran bahwa siswa mengalami hambatan dalam memahami bacaan sehingga diperlukannya upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Proses pembelajaran membaca pemahaman di sekolah selama ini adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Huang, L., Zhang, T., & Huang, 2020) dan (Soares, D., Lopes, B., Abrantes, I., & Watts, 2021). Tak hanya itu saja, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang relevan juga menjadi masalah tambahan bagi dunia pendidikan. Padahal dengan penggunaan media yang cocok dengan pembelajaran akan berdampak pada keaktifan siswa dan berpengaruh juga pada hasil belajar yang dicapainya (Antari, dkk., 2024). Menurut Sapriyah (2019) media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa faktor yang membuat peserta didik kurang berkembang dalam kemampuan membaca pemahaman. Beberapa faktor lain yang menyebabkan munculnya persoalan tersebut karena media dan jenis teks bacaan belum bervariasi. Sebab lainnya berupa pemilihan strategi pembelajaran yang belum tepat. Aktivitas membaca selama proses belajar mengajar seyogyanya menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna.

Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dianggap sebagai salah satu hal yang penting untuk diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Pengalaman belajar yang demikian diharapkan menumbuhkan motivasi sekaligus meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap topik atau materi ajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan strategi mengajar yang tepat. Hal ini juga diungkapkan dalam beberapa penelitian terdahulu bahwa strategi atau metode mengajar memberikan dampak yang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Puspita et al., 2021; Susanto, 2023). Hasil penelitian (Anisah, 2020; Patimah et al., 2022; Susilowati et al., 2024) juga mempertegas bahwa penggunaan strategi dan metode mengajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi inkuiri.

Strategi inkuiri telah digunakan dalam beberapa penelitian pembelajaran bahasa (Dhamayanti, 2022; Pramudya & Safrul, 2022). Strategi inkuiri menekankan pembelajaran melalui aktivitas dan partisipasi aktif peserta didik untuk mencari, menemukan, dan menyimpulkan tentang suatu konsep, objek, dan peristiwa.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa langkah-langkah proses penerapannya. Sanjaya (2009) menguraikan langkah-langkah pembelajaran inkuiri, yaitu 1) orientasi adalah langkah yang dilakukan untuk membina suasana iklim pembelajaran yang responsif. Guru mengondisikan siswa siap untuk memulai pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan pentingnya topik pembelajaran. Langkah selanjutnya, 2) merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki sehingga siswa berpikir untuk memecahkan teka-teki itu, 3) merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dari suatu permasalahan yang disajikan, 4) mengumpulkan data, yaitu menjaring informasi yang dibutuhkan untuk hipotesis yang diajukan, 5) menguji hipotesis dilakukan untuk proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, 6) merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Kelebihan strategi inkuiri Sanjaya (2006), yaitu 1) strategi pembelajaran inkuiri merupakan metode yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, 2) strategi ini memberi ruang untuk belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik, 3) strategi ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik, dan 4) strategi ini dapat melayani kebutuhan peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini memiliki subjek penelitian 31 siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses hasil pelaksanaan strategi inkuiri terhadap subjek penelitian. Adapun instrumen penelitian berupa lembar tes unjuk kerja keterampilan membaca pemahaman pada materi teks berita.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Prosedur pengumpulan data melalui tes sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bagi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sumani. Analisis tingkat

keterampilan membaca dikategorikan menjadi **gagal, kurang, cukup, baik, dan baik sekali** (Arikunto, 2006). Rentang nilai untuk masing-masing kualifikasi adalah 0-20 kualifikasi gagal, 21-40 kualifikasi kurang, 41-60 kualifikasi cukup, 61-80 kualifikasi baik, dan 81-100 kualifikasi baik sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini diteliti dari tiga aspek pemahaman 1) gagasan pokok, 2) gagasan penjelas, dan 3) kesimpulan. Perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelasn VII MTs Muhammadiyah Sumani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perolehan Skor dan Nilai Membaca Pemahaman

No.	Kode Sampel	Aspek			Skor	Nilai
		1	2	3		
1	AI	3	2	2	7	77,7
2	AR	3	2	2	7	77,7
3	AM	2	2	2	6	66,7
4	DS	3	2	2	7	77,7
5	DW	2	2	3	7	77,7
6	EM	2	2	2	6	66,7
7	FR	3	3	0	6	66,7
8	FZ	3	3	2	8	88,9
9	HL	3	2	2	7	77,7
10	IL	2	2	3	7	77,7
11	IN	2	2	3	7	77,7
12	IR	2	2	3	7	77,7
13	LS	3	3	2	8	88,9
14	MA	2	2	3	7	77,7
15	MR	3	3	2	8	88,9
16	NA	3	2	2	7	77,7
17	NN	3	2	3	8	88,9
18	OP	3	2	2	7	77,7
19	PA	2	3	2	7	77,7
20	RA	2	3	3	8	88,9
21	RD	2	2	2	6	66,7
22	RN	2	3	2	7	77,7
23	SC	2	3	2	7	77,7
24	SM	2	3	2	7	77,7
25	ST	3	3	2	8	88,9
26	TN	2	3	2	7	77,7
27	UL	2	2	2	6	66,7
28	WA	2	3	3	8	88,9
29	WN	3	2	2	7	77,7
30	WD	2	2	2	6	66,7
31	YA	2	3	2	7	77,7

Ket. Aspek 1= gagasan utama

Aspek 2= gagasan penjelas

Aspek 3= kesimpulan

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai 77, 7 diperoleh 18 orang. Nilai 66,7 diperoleh 6 orang. Nilai 88, 9 diperoleh 7 orang.

Kualifikasi dari masing-masing perolehan nilai membaca pemahaman dengan strategi inkuiri dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kualifikasi Perolehan Nilai Membaca Pemahaman dengan Strategi Inkuiri

No.	Kode Sampel	Nilai	Kualifikasi
1	AI	77,7	Baik
2	AR	77,7	Baik
3	AM	66,7	Baik
4	DS	77,7	Baik
5	DW	77,7	Baik
6	EM	66,7	Baik
7	FR	66,7	Baik
8	FZ	88,9	Baik sekali
9	HL	77,7	Baik
10	IL	77,7	Baik
11	IN	77,7	Baik
12	IR	77,7	Baik
13	LS	88,9	Baik sekali
14	MA	77,7	Baik
15	MR	88,9	Baik sekali
16	NA	77,7	Baik
17	NN	88,9	Baik sekali
18	OP	77,7	Baik
19	PA	77,7	Baik
20	RA	88,9	Baik sekali
21	RD	66,7	Baik
22	RN	77,7	Baik
23	SC	77,7	Baik
24	SM	77,7	Baik
25	ST	88,9	Baik sekali
26	TN	77,7	Baik
27	UL	66,7	Baik
28	WA	88,9	Baik sekali
29	WN	77,7	Baik
30	WD	66,7	Baik
31	YA	77,7	Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa kualifikasi baik sekali diperoleh 7 orang (22,58%). Kualifikasi baik diperoleh 24 orang (77,42%)..

Nilai rata-rata siswa dalam membaca pemahaman dengan strategi inkuiri dikelompokkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Rata-rata Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman

No	F	X	FX
1	7	88,9	622,3
2	18	77,7	1398,6
3	6	66,7	400,2
		N= 31	2412
		M	78,80

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa cukup bervariasi. Rata-rata hasil yang diperoleh untuk seluruh aspek yang diteliti adalah 78,80 berada pada kualifikasi **Baik**. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dengan strategi inkuiri dapat membantu siswa termotivasi untuk meningkatkan membaca pemahamannya serta lebih giat dalam belajar.

Selama proses pembelajaran, langkah pembelajaran dengan strategi inkuiri dilaksanakan dengan tertib. Pada langkah pertama, guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada aktivitas apersepsi pembelajaran guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk memahami tentang topik pembelajaran. Siswa diarahkan untuk memiliki pemahaman tentang gagasan utama, gagasan penjelas, dan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan memberikan cerita pendek untuk dibaca kemudian menemukan ketiga aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Siswa mengerjakan secara berkelompok kemudian mendiskusikan di dalam kelompok masing dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tuntunan menemukan aspek membaca pemahaman yang diharapkan. Pertanyaan juga diajukan untuk menumbuhkan daya nalar siswa untuk dapat menemukan gagasan utama, gagasan penjelas, dan kesimpulan dari teks bacaan. Selanjutnya, setiap kelompok menyajikan hasil penelusuran mereka dengan mengajukan jawaban serta alasan logis terkait jawaban yang telah disampaikan. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran dengan strategi inkuiri tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa dengan strategi inkuiri ditinjau dari aspek gagasan pokok 11 orang siswa memperoleh nilai sempurna. Sedangkan nilai 88,9 diperoleh 18 orang siswa. Kemudian 2 orang siswa memperoleh nilai 66,7. Pada aspek gagasan penjelas, nilai 100 didapatkan oleh 16 orang siswa. Nilai 88,9 diperoleh 13 orang siswa. Sedangkan 2 orang lagi memperoleh nilai 66,7. Pada aspek kesimpulan, terdapat 18 orang memperoleh nilai 100 dan 13 orang dengan nilai 66,7. Hal ini memperlihatkan kemampuan membaca pemahaman tergolong baik.

Strategi inkuiri merupakan strategi yang menuntut siswa belajar secara aktif dalam proses penemuan. Siswa juga diharapkan belajar secara mandiri dan dapat juga dilakukan dalam kelompok untuk mengembangkan dan memecahkan masalah serta menarik kesimpulan.

Secara keseluruhan, strategi inkuiri dalam pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan, terdapat rentang nilai 67-85 yang diperoleh oleh siswa. Nilai diperoleh dengan skor tertinggi yaitu skor 3.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) siswa mampu membaca pemahaman dengan strategi inkuiri menentukan gagasan pokok dengan baik. 2) siswa mampu membaca pemahaman dan menemukan gagasan penjelas menggunakan strategi inkuiri dengan baik. 3) siswa mampu menarik kesimpulan bacaan pada

kegiatan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi inkuiri dengan baik.

KESIMPULAN

Strategi inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada pembelajaran ini siswa-siswa menemukan iklim belajar yang responsif dan aktif. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terhadap topik selama proses belajar berlangsung. Hal ini memperlihatkan pembelajaran dilaksanakan dengan lebih aktif. Nilai pembelajaran membaca pemahaman pun mengalami peningkatan (78,80) dan berada di atas ambang nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya.

Namun, strategi inkuiri juga memiliki kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan ini. Pertama, tingkat pemahaman siswa yang beragam dalam mencari dan menemukan aspek yang dibahas menyebabkan alokasi waktu yang disediakan untuk setiap langkah pembelajaran tidak cukup. Kedua, cara penemuan dari gaya belajar yang dimiliki siswa yang juga beragam menyita waktu dalam proses merumuskan setiap aspek yang hendak ditemukan. Ketiga, masih terdapat kesulitan dalam mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa saat aktivitas berkelompok dilakukan.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka perlu bagi guru memberikan latihan membaca pemahaman kepada peserta didik untuk mengasah keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan strategi inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk melatih daya berpikir kritis peserta didik melalui sejumlah langkah penemuan sesuai karakteristik pembelajaran inkuiri. Di samping itu, pemahaman siswa terhadap bacaan juga dapat dilatih dengan memberikan variasi bacaan yang beragam dan kontekstual. Hal ini sangat penting agar materi ajar yang dipelajari dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Anisah, N. (2020). Upaya Peningkatan Minat Baca dan Pengetahuan Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri di MTs. Miftahul Huda Jleper Demak Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 408–415.
- Antari, N. K. T., Ganing, N. N., & Rini, M. G. K. (2024). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Media Visual terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 292–299.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3 (2), 209–219.

- <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- Hamad, Z. H. bin. (2021). Meningkatkan Penguasaan Murid dalam Kemahiran Membaca menerusi Pelaksanaan Program Literasi Berfungsi. *E-Kolokium Pembelajaran Sepanjang Hayat Peringkat Kebangsaan IPGKPT*.
- Hoon, L. L., & Embros, N. M. (2020). The Effect of Reading Strategy on Comprehension Achievement in Chinese Language. *MJSSH*, 4(2), 173–186.
- Huang, L., Zhang, T., & Huang, Y. (2020). Effects of School Organizational Conditions on Teacher Professional Learning in China: The Mediating Role of Teacher Self-Efficacy. *Studies in Educational Evaluation*, 6 (6), 1–9
- Ilmi, I. H., Ermiana, I., Ramadhani, I. K., Mataram, U., Bacaan, K. M., Tematik, P., & Integrated, M. (2024). *Analysis of The Causes of Student's Difficulty in Understanding Reading Texts in Integrated Model Thematic*. 4(4).
- Jewaru, M. E., Simpen, I. W., & Dhanawaty, N. M. (2020). *Penerapan Strategi KWL (Know, Want to Know, Learned) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Bali Star Academy*. 4743, 57–63.
- Patimah, A. L. S., Ramdani, D., & Syahrani, A. (2022). Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Menganalisis Puisi terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungai Raya Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1–9.
- Pramudya, P. A., & Safrul, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131–8138. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749>
- Puspita, Z. G. B., Susanto, G., & Andajani, K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (5), 803. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14851>
- Razak, Abdul. (2015). *Membaca Pemahaman: Teori Aplikasi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 470–477.
- Soares, D., Lopes, B., Abrantes, I., & Watts, M. (2021). The Initial Training of Science Teachers in African Countries: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10), 1–17
- Susanto, D. (2023). Penggunaan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Teks Narative pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 3 Trenggalek. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(4), 259–265.
- Susilowati, T., Marwan, I., & Rahmadhani, A. (2024). *Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Berbasis Teks Multimodal dalam Membangun Atmosfer Pembelajaran Bermakna pada Keterampilan Menulis*. 20(156). <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1375>.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.